

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif, yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh antar variabel tanpa mencoba memanipulasi variabel.¹ Dalam penelitian ini, akan dianalisis pengaruh *self efficacy* (variabel independen) terhadap resiliensi (variabel dependen) pada siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan (SPN Polda Kalsel), Banjarbaru, Kalimantan Selatan. SPN Polda Kalsel merupakan tempat siswa melaksanakan pendidikan pembentukan Bintara Polri. Dalam fase ini, mereka menghadapi berbagai tekanan dan tugas yang mencerminkan realitas kehidupan di kepolisian. Penelitian di lokasi ini memberikan kesempatan untuk memahami secara mendalam peran efikasi diri dan resiliensi dalam kesiapan operasional. Hasil penelitian di SPN Polda Kalsel dapat memberikan dasar untuk generalisasi pada SPN di wilayah lainnya dengan dinamika dan karakteristik serupa.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi, dan dari situlah kesimpulan akan diambil.² Arikunto mendefinisikan populasi sebagai totalitas subjek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri yang sudah melewati masa Dasbharu (1 bulan pendidikan pembentukan) di SPN Polda Kalsel gelombang 1 tahun anggaran 2023 (angkatan 48 SPN Polda Kalsel) yang berjumlah 268 orang.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁴ Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan jumlah populasi sebesar 268, sampel yang diambil adalah sebanyak 152 orang.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu.⁵ Adapun peneliti memakai *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri di SPN Polda Kalsel gelombang 1 tahun anggaran 2023 (Angkatan 48 SPN Polda Kalsel).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data berbentuk angka dan dapat diukur yang akan diolah dengan analisis dan perhitungan statistik.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama pada responden penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan skala.⁶ Data primer yang sudah dikumpulkan akan dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian baik pendapat dari responden maupun hasil observasi dari

⁵ Muhamad Uyun and Baquandi Lutvi Yuseanto, *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan skala psikologi*, Ed., cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

suatu objek. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil pengisian kuesioner (skala) variabel *self efficacy* dan resiliensi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya berbentuk publikasi, seperti arsip, skripsi, buku, jurnal dan literatur lainnya.⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Perdupsis (peraturan kehidupan siswa) dan Profil SPN Polda Kalsel, serta jurnal penelitian-penelitian terdahulu seputar *self efficacy*, resiliensi dan siswa kepolisian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, peneliti harus menentukan dan memilih metode pengumpulan data yang paling efisien dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab.

Pada penelitian ini digunakan kuesioner model skala *likert*. Skala *likert* adalah metode untuk mengukur pernyataan sikap. Skala Likert menggunakan respon sebagai sebaran atau penentu nilai yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua skala yang digunakan, yakni skala *self efficacy* dan skala resiliensi. Untuk setiap pernyataan responden memberikan jawaban yang dirasa

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

paling sesuai dengan kondisi mereka masing-masing dengan 4 opsi, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁸

F. Instrumen Penelitian

Secara teori, penelitian digunakan untuk mengukur proses sosial dan alam. Karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang sesuai. Dalam kebanyakan kasus, alat ukur disebut sebagai instrumen penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen untuk pengumpulan data yaitu model skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Item pernyataan dalam skala metode *likert* dibedakan menjadi dua yaitu item *favorable* dan item *unfavorable* dengan 4 alternatif jawaban, yaitu:

TABEL 3.1 ALTERNATIF JAWABAN

Jawaban	Keterangan	Skor Favorable	Skor Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Proses uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai. Dalam artian, penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan dalam satu waktu terhadap 187 responden, selanjutnya hasil

⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik : Untuk Perkuliahan, Penelitian Mahasiswa Sarjana Dan Pascasarjana* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.

pengisian kuesioner yang sudah terkumpul akan digunakan sebanyak 35 responden untuk data *try out*, sementara 152 responden lainnya dengan item yang valid digunakan untuk data penelitian utama.

Karena dalam penelitian ini memiliki dua variabel yang ingin diteliti yaitu variabel Y resiliensi dan X *self efficacy*. Adapun skala variabel resiliensi dan *self efficacy* sebagai berikut:

1. Skala Resiliensi

Skala ini digunakan untuk mengetahui resiliensi siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri di SPN Polda Kalsel. Item dibuat berdasarkan aspek-aspek resiliensi menurut pendapat Reivich & Shatte dan merupakan modifikasi skala dari skripsi berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Anggota Polri Gugus Tugas *Covid-19* Kabupaten Situbondo” oleh Aditya Argasoka Priyanga¹⁰ dengan jumlah 22 item, adapun aspek-aspeknya sebagai berikut:

- a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan terkendali dalam situasi menekan. Dengan kata lain, sejauh mana mereka mampu mengendalikan emosi, terutama emosi negatif, ketika menghadapi kegagalan.¹¹

- b. Kontrol Impuls

Individu dengan tingkat kontrol impuls yang tinggi lebih mudah dalam mengatur emosi. Kemampuan untuk mengendalikan impuls ini penting untuk

¹⁰ Aditya Argasoka Priyanga, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Anggota Polri Gugus Tugas *Covid-19* Kabupaten Situbondo” (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

¹¹ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2022).

menjaga agar setiap perilaku tetap dalam kendali diri sendiri dan tidak kehilangan kontrol.

c. Optimisme

Optimisme adalah keyakinan bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik, dengan harapan akan masa depan dan keyakinan bahwa mereka memiliki kontrol atas hidupnya.

d. Analisis Kausal

Analisis penyebab masalah adalah kemampuan mengidentifikasi penyebab dari suatu peristiwa. Hal ini penting untuk mencegah pengambilan keputusan yang keliru dan potensi kerugian bagi diri sendiri atau orang lain.

e. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan atau memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kemampuan ini membantu seseorang menjadi peka terhadap perasaan orang lain dan mengurangi potensi konflik.

f. Efikasi Diri

Efikasi diri mencerminkan keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi masalah dan meraih kesuksesan. Keyakinan ini menjadi motivasi untuk mengatasi masalah dan yakin bahwa mereka dapat melewati tantangan.¹²

¹² Priyanga, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Anggota Polri Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Situbondo."

g. *Reaching Out*

Individu yang mampu memperbaiki dan mencapai tujuan akan memiliki aspek yang lebih positif. Rasa takut gagal sebelum mencoba dapat menghambat dalam mencapai apa yang diinginkan.¹³

Berikut ini merupakan *blue print* dari indikator dan aspek resiliensi:

TABEL 3.2 *BLUE PRINT* SKALA RESILIENSI

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Regulasi Emosi	Kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada di bawah tekanan	1	12	2
		Individu dapat mengendalikan emosi, perhatian, dan perilakunya	2, 13	-	2
2.	Kontrol Impuls	Kemampuan untuk beradaptasi dalam menghadapi kesedihan	3	14	2
		Mampu mengembangkan kemampuan sosial	4	15	2
3.	Optimisme	Memiliki harapan akan masa depan	5	16	2
		Percaya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah	6	17	2
4.	Analisis Kasual	Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dari suatu masalah	7	18	2
5.	Empati	Kemampuan untuk memahami dan dapat merasakan perasaan orang lain	8	19	2
6.	Efikasi Diri	Keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mencapai kesuksesan	9	20	2
7.	Pencapaian	Kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dalam diri	10	21	2

¹³ Hendriani, *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*.

	Keberanian seseorang untuk mengatasi masalah ataupun melakukan hal-hal yang berada diluar batas kemampuan	11	22	2
Jumlah		12	10	22

2. Skala *Self Efficacy*

Skala ini digunakan untuk mengetahui *self efficacy* siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri di SPN Polda Kalsel. Item dibuat berdasarkan aspek-aspek *self efficacy* menurut pendapat Bandura dan merupakan modifikasi skala dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Anggota Polri Gugus Tugas *Covid-19* Kabupaten Situbondo” yang disusun oleh Aditya Argasoka Priyanga¹⁴ dengan jumlah 28 item, adapun aspek-aspeknya sebagai berikut:

a. Tingkatan

Aspek ini terkait dengan seberapa sulitnya tugas yang dihadapi seseorang, mulai dari tugas yang sederhana hingga yang memerlukan performa maksimal. Tingkatan ini memengaruhi pilihan tingkah laku, di mana individu cenderung mencoba tugas yang mereka percayai dapat mereka lakukan, sementara menghindari yang di luar batas kemampuan yang mereka rasakan.

b. Generalisasi

Aspek ini mengacu pada sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi tugas. Tingkat *self efficacy* seseorang mungkin terbatas pada bidang tertentu, sementara individu lain mungkin merasakannya dalam beberapa bidang sekaligus.

¹⁴ Priyanga, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Anggota Polri Gugus Tugas *Covid-19* Kabupaten Situbondo.”

c. Kekuatan

Aspek ini terkait dengan seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki ketekunan dan semangat tinggi dalam mengatasi rintangan, bahkan saat menghadapi tugas yang sulit. Kekuatan *self efficacy* ini sering kali terkait dengan tingkat kesulitan tugas, di mana semakin sulit tugasnya, semakin lemah keyakinan individu untuk menyelesaikannya.¹⁵

Di bawah ini merupakan *blue print* dari indikator dan aspek *self efficacy*:

TABEL 3.3 *BLUE PRINT* SKALA *SELF EFFICACY* SEBELUM UJICOBA

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Tingkatan	Mampu menguasai permasalahan yang sulit	1, 3	2, 4	4
		Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	5, 7	6, 8	4
2.	Generalisasi	Mampu bertindak dalam setiap situasi	9	10, 11 12	4
		Melaksanakan tugas walau dalam tekanan	13, 15	14, 16	4
3.	Kekuatan	Mampu bertahan dalam masalah yang sulit	17, 19	18, 20, 25, 27	6
		Menyelesaikan masalah yang sulit	21, 23, 24	22, 26, 28	6
Jumlah			12	16	28

¹⁵ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman, 1997).

3. Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁶

Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Correlation Product Moment)* melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics*. Item pernyataan yang secara signifikan berkorelasi dengan skor total menunjukkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Dasar dalam penentuan valid atau tidaknya suatu item yakni jika r hitung $\geq r$ tabel maka item tersebut dinyatakan valid, kemudian jika r hitung $< r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus dibuang atau diganti.¹⁷ Dengan menggunakan sampel *tryout* sebanyak 35 responden dan *level of significance* 5%, maka r tabel yang digunakan berada di angka 0,334.

4. Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dilakukan peneliti sebagai proses untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika dilaksanakan ulang dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dasar suatu instrumen dikatakan reliabel adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010).

maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka akan dikelola terlebih dahulu dengan beberapa tahapan yaitu :

- a. *Editing*, peneliti meninjau data yang diperoleh dari responden mengenai tanggapan pada skala untuk menghindari kesalahan dan memastikan bahwa mereka mengisi dengan lengkap, jelas secara tekstual dan jelas dalam konsistensi tanggapan responden, jika ada ambiguitas dapat dipertanyakan kembali.
- b. *Coding*, pada tahap ini, mengelompokkan, mengkategorikan dan menetapkan nilai-nilai tertentu pada respon yang berbeda dari hasil skala *likert*.
- c. Tabulasi data, penyajian data penelitian dengan menggunakan tabel.
- d. Analisis data, penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diartikan.
- e. Interpretasi data, adalah menjawab rumusan masalah dengan cara menemukan jawaban dari data yang telah didapatkan, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami untuk dibaca oleh pembaca,

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data

digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan teknik yang digunakan untuk analisis data adalah menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.¹⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics*. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini, yakni *self efficacy* sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Sebelum menguji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana, dilakukan uji asumsi yakni uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁹ Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*.